

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah merupakan proses perubahan kondisi perekonomian secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan secara fisik terhadap produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu Negara. Peningkatan ini dapat dilihat dari bertambahnya produksi barang industri, berkembangnya infrastruktur, bertambahnya produksi barang modal dan bertambahnya sektor jasa. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Salah satu indikator keberhasilan ekonomi dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tingkat nasional, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk tingkat wilayah atau daerah.

Untuk membangun suatu perekonomian di Indonesia diperlukan suatu usaha untuk menerapkan kemampuan dalam pengelolaan sumberdaya dan aset yang dimiliki untuk mencapai keadaan yang lebih baik. Menurut Arsyad (2010:269) ada empat faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat (negara) yaitu 1). Akumulasi modal, termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fisik (mesin mesin), dan sumberdaya manusia (human resources); 2). Pertumbuhan penduduk; 3). Kemajuan teknologi; 4). Sumberdaya institusi (sistem kelembagaan). Keempat faktor tersebut yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pembangunan. Semakin tinggi kemampuan

mengelola sumberdaya, baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia akan membuat semakin banyak alternatif yang dapat dikembangkan untuk melaksanakan pembangunan. Semakin banyak sumberdaya yang dikuasai dan semakin besar tingkat penguasaan terhadap sumberdaya tersebut, akan semakin besar peluang pembangunan yang dilaksanakan berhasil dengan lebih baik.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator dari dampak kebijakan pembangunan yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Menurut Sukirno (1994:10) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Pembangunan ekonomi tidak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Menurut Simon Kuznets dalam bukunya Arsyad (2010:277) pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, kenaikan pada kemampuan ini disebabkan oleh adanya kemajuan teknologi, kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkannya. Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang menentukan pembangunan ekonomi di Indonesia. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia maka semakin baik pembangunan ekonominya. Hal ini berdampak pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Arsyad (1999:108) mengatakan bahwa pembangunan ekonomi daerah adalah merupakan proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Proses pembangunan daerah tersebut meliputi pembentukan-pembentukan institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru. Untuk mencapai semuanya itu, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah.

Dalam pembangunan ekonomi daerah terdapat kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal (daerah). Orientasi ini mengarah pada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi, dengan demikian diharapkan pertumbuhan ekonomi daerah akan meningkat.

Setiap daerah mempunyai corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain, Oleh sebab itu perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah pertama-tama perlu mengenali karakter ekonomi, sosial dan fisik daerah itu sendiri, termasuk interaksinya dengan daerah lain. Hal ini yang membuat tidak

ada strategi pembangunan ekonomi daerah yang dapat berlaku untuk semua daerah. Pemahaman terhadap teori pertumbuhan ekonomi wilayah diperlukan guna untuk menentukan kualitas arah pembangunan ekonomi suatu daerah.

Faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*) (Arsyad, 1999:116). Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dipengaruhi adanya potensi antar sektor-sektor yang terdapat dalam perekonomian daerah. Ada sektor yang potensi dan ada sektor yang bukan potensi. Menurut Glasson (1987) dalam Tarigan (2005:95), konsep ini dinamakan konsep dasar basis ekonomi, dimana perekonomian dibagi menjadi dua sektor yaitu sektor basis dan sektor bukan basis. Sektor Basis adalah sektor-sektor yang mengekspor barang dan jasa ke tempat di luar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan atas masukan barang dan jasa mereka kepada masyarakat yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Sektor bukan basis adalah sektor-sektor yang menjadikan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang yang bertempat tinggal di dalam batas perekonomian masyarakat bersangkutan, tidak

mengekspor barang-barang. Ruang lingkup sektor non basis adalah pasar bersifat lokal.

Penelitian ini difokuskan pada daerah di wilayah Gerbangkertosusila. Perencanaan di wilayah Gerbangkertosusila didasarkan pada Peraturan Pemerintah No.47/1996 tentang RTRW Nasional, dan Perda Provinsi Jawa Timur No.4/1996 tentang RTRW Provinsi Jawa Timur tahun 1997/1998 sampai dengan tahun 2011/2012 dimana dibentuk wilayah khusus dengan nama Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) Gerbangkertosusila, sebagaimana terakhir dirubah melalui Perda Provinsi Jawa Timur No. 5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Tahun 2011-2031 kawasan ini ditetapkan menjadi Kawasan Strategis Nasional. Diketahui bahwa pembentukan wilayah Gerbangkertosusila sudah ada sejak Pembangunan Lima Tahun (Pelita) kedua, dengan sebutan Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) Gerbangkertosusila. Gerbangkertosusila merupakan singkatan atau akronim dari Gresik (Ger), Bangkalan (Bang), Mojokerto (kerto), Surabaya (Su), Sidoarjo (Si) dan Lamongan(La).

Gerbangkertosusila yang lebih dikenal dengan sebutan GKS merupakan gabungan dari beberapa Kabupaten/Kota tertentu di wilayah Propinsi Jawa Timur, yang daerahnya saling berhimpitan wilayahnya. Kabupaten/Kota tersebut meliputi Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten dan Kota Mojokerto, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Lamongan dengan pusat di Kota Surabaya. Pembentukan Gerbangkertosusila memiliki fungsi sebagai pengembangan kegiatan industri dan sumberdaya, pertanian tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, kehutanan perikanan, peternakan, pertambangan,

perdagangan, jasa, pendidikan, kesehatan, pariwisata, transportasi, dan energi, dengan fungsi pusat SWP sebagai pusat pelayanan wilayah, pemerintahan, perdagangan, jasa, industri, pendidikan, kesehatan, transportasi, dan prasarana wisata.

Wilayah Gerbangkertosusila merupakan pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Timur terdiri dari 29 Kabupaten dan 9 Kota. Adapun yang merupakan wilayah Gerbangkertosusila sebagaimana Tabel 1.1 halaman 7 meliputi 5 daerah Kabupaten dan 2 Kota, dan wilayah non Gerbangkertosusila terdiri 24 Kabupaten dan 7 Kota, dengan luas wilayah sebesar 47.922 Km<sup>2</sup>, dan jumlah penduduk pada tahun 2012 sebanyak 38.106.590 jiwa, dengan Produk Domestik Regional Bruto sebesar Rp.393.666.437 juta.

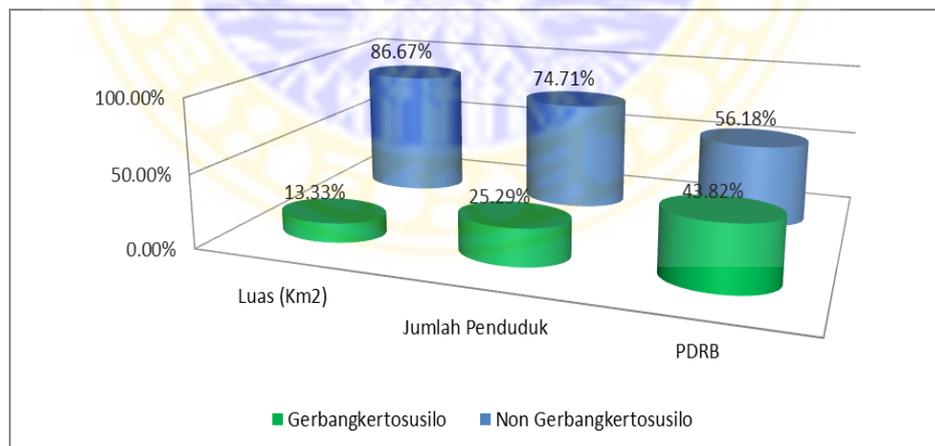
Berdasarkan pada Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 halaman 7 diketahui bahwa pada tahun 2012, hampir separuh Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur dikontribusi oleh Wilayah SWP Gerbangkertosusila, yaitu sebesar 43,82 % atau sebesar Rp.172.518.391 juta. Terdiri dari 5 daerah Kabupaten dan 2 Kota, luas wilayah Gerbangkertosusila sebesar 6.388 Km<sup>2</sup> atau 13,33% dari luas Jawa Timur, dan jumlah penduduk sebesar 9.637.275 atau 25,29% dari jumlah penduduk Jawa Timur. Untuk Wilayah Non Gerbangkertosusila mempunyai kontribusi sebesar Rp. 221.148.047 juta terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur ( 56,18% ), dengan luas wilayah sebesar 41.534 Km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 28.469.315 jiwa, terdiri 24 Kabupaten dan 7 Kota (lihat Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 halaman 7 ).

Berdasarkan uraian data tersebut diketahui bahwa wilayah Gerbangkertosusila dengan luas daerah lebih kecil, tetapi menghasilkan jumlah Produk Domestik Regional Bruto yang besar (43,82%), sedangkan wilayah Non Gerbangkertosusila mempunyai luas dan jumlah daerah yang lebih besar akan tetapi kontribusi PDRB terhadap Provinsi Jawa Timur hanya 56,18 %.

**Tabel 1.1.**  
**Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan PDRB daerah Gerbangkertosusila dan Non Gerbangkertosusila Terhadap Provinsi Jawa Timur Tahun 2012**

Wilayah	Jumlah daerah administratif (Kab dan Kota)	Luas (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk (jiwa)	PDRB (Juta Rupiah)
Gerbangkertosusila	7	6.388	9,637,275	172,518,391
Non Gerbangkertosusila	31	41.534	28,469,315	221,148,047
Provinsi Jawa Timur	38	47.922	38,106,590	393,666,437

Sumber: Data BPS diolah



Sumber: Data BPS diolah

**Gambar 1.1.**  
**Perbandingan Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan PDRB Daerah Gerbangkertosusila dan Non Gerbangkertosusila Tahun 2012 (%)**

Sebagaimana data yang ada pada tabel 1.2 laju pertumbuhan ekonomi wilayah antara Gerbangkertosusila dan Non Gerbangkertosusila dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2012, trend yang ada menunjukkan bahwa daerah Gerbangkertosusila selalu lebih tinggi dibanding Non Gerbangkertosusila, hanya tahun 2007 dan 2008 wilayah Non Gerbangkertosusila laju pertumbuhan ekonominya lebih tinggi daripada wilayah Gerbangkertosusila, ini menandakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi wilayah Gerbangkertosusila dalam kurun waktu 2005 sampai dengan tahun 2012 cenderung selalu lebih tinggi dari wilayah non Gerbangkertosusila. (sebagaimana Tabel 1.2 di bawah ini).

**Tabel 1.2.**  
**Laju Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur, Wilayah Gerbangkertosusila dan Non Gerbangkertosusila Tahun 2005 – 2012**

<b>Tahun</b>	<b>Prov. Jawa Timur</b>	<b>Gerbangkertosusila</b>	<b>Non Gerbangkertosusila</b>
2005	5.84%	6.17%	5.60%
2006	5.80%	6.09%	5.57%
2007	6.11%	6.04%	6.16%
2008	5.94%	5.85%	6.01%
2009	5.01%	5.83%	4.39%
2010	6.68%	6.74%	6.63%
2011	7.22%	7.34%	7.12%
2012	7.27%	7.44%	7.14%

Sumber: Data BPS diolah

Melihat perbandingan Pendapatan perkapita penduduk antara Wilayah Gerbangkertosusila dengan wilayah Jawa Timur Non Gerbangkertosusila, diketahui bahwa pendapatan perkapita wilayah Gerbangkertosusila lebih tinggi daripada wilayah Non Gerbangkertosusila, diketahui bahwa untuk tahun 2005 Pendapatan perkapita penduduk wilayah Gerbangkertosusila sebesar

Rp.12.340.595,- dan meningkat terus pada tahun 2012 menjadi Rp.17.901.159,-. Berbeda dengan daerah Non Gerbangkertosusila, untuk tahun 2005 Pendapatan perkapita penduduk sebesar Rp.5.431.448,- dan meningkat menjadi Rp.6.802.995,- pada tahun 2012. Hal ini terjadi perbedaan yang tinggi antara Pendapatan perkapita di wilayah Gerbangkertosusila dengan daerah Non Gerbangkertosusila (Jelasnya dapat dilihat Tabel 1.3. di bawah ini).

**Tabel 1.3.**  
**Pendapatan Perkapita Penduduk Provinsi Jawa Timur, Wilayah Gerbangkertosusila dan Non Gerbangkertosusila 2005 – 2012 ( Rupiah )**

<b>Tahun</b>	<b>Gerbangkertosusila</b>	<b>Non Gerbangkertosusila</b>	<b>Provinsi Jawa Timur</b>
<b>2005</b>	12,340,595	5,431,448	7,169,074
<b>2006</b>	12,910,605	5,537,496	7,362,895
<b>2007</b>	13,539,537	5,821,221	7,733,864
<b>2008</b>	14,535,948	5,907,567	7,954,137
<b>2009</b>	15,030,805	6,094,513	8,232,477
<b>2010</b>	15,750,012	6,305,951	8,545,472
<b>2011</b>	17,179,429	6,540,904	8,971,950
<b>2012</b>	17,901,159	6,802,995	9,340,823

Sumber: Data BPS diolah

Produk Domestik Regional Bruto, Laju pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan perkapita wilayah Gerbangkertosusila yang tinggi, menarik untuk diteliti. Sektor yang berperan dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto di wilayah Gerbangkertosusila juga perlu dianalisis sehingga dapat menghasilkan kontribusi yang begitu besar terhadap perekonomian Provinsi Jawa Timur.

Tingginya pertumbuhan ekonomi di wilayah Gerbangkertosusila, membuat wilayah ini menjadi pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa Timur. Peran

wilayah Gerbangkertosusila yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, menjadikan wilayah ini sebagai penggerak dan sekaligus kontributor pembangunan ekonomi di Jawa Timur. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari kinerja pembangunan ekonomi masing-masing kabupaten dan kota yang ada di wilayah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi secara umum dapat ditunjukkan oleh angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara nyata mampu memberikan gambaran mengenai nilai tambah bruto yang dihasilkan unit-unit produksi pada suatu daerah dalam periode tertentu. Lebih jauh, perkembangan besaran nilai PDRB merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah, atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat tercermin melalui pertumbuhan nilai PDRB.

Produk Domestik Regional Bruto wilayah Gerbangkertosusila pada tahun 2012 sebesar Rp.172.518,390,85 juta, atau sebesar 43,82% dari total Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur. Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto masing masing daerah Kabupaten/Kota di wilayah Gerbangkertosusila tertinggi diberikan oleh kota Surabaya yaitu sebesar Rp.101.671.633,60 Juta atau sebesar 58,93% dari PDRB wilayah Gerbangkertosusila. Diikuti oleh Kabupaten Sidoarjo dengan PDRB sebesar Rp.29.958.885 Juta, atau sebesar 17,37% dari PDRB wilayah Gerbangkertosusila; Kabupaten Gresik dengan PDRB sebesar Rp.19.414.161,63 juta atau sebesar 11,26% dari PDRB wilayah Gerbangkertosusila; Kabupaten Mojokerto dengan

PDRB sebesar Rp.9.067.766,89 juta atau sebesar 5,26% dari PDRB wilayah Gerbangkertosusila; Kabupaten Lamongan, Bangkalan dan Kota Mojokerto, masing masing menempati urutan kelima, enam dan tujuh, dengan tingkat PDRB sebesar Rp.7.098.168,75 juta, Rp.3.894.163,13 juta, Rp.1.403.634,21, dengan kontribusi PDRB masing masing sebesar 4,11%; 2,26%; 0,81% dari PDRB wilayah Gerbangkertosusila ( lihat Tabel 1.4 dan Tabel 1.5 dibawah ).

**Tabel 1.4.**  
**PDRB di Wilayah Gerbangkertosusila menurut Kabupaten/Kota**  
**Tahun 2005 - 2012 ( Juta Rupiah)**

Tahun	Kab.Gresik (Juta Rupiah)	Kab.Bangkalan (Juta Rupiah)	Kab.Mojokerto (Juta Rupiah)	Kota Mojokerto (Juta Rupiah)	Kota Surabaya (Juta Rupiah)	Kab.Sidoarjo (Juta juta)	Kab.Lamongan (Juta Rupiah)
2005	11,892,606.44	2,697,572.26	5,945,875.92	1,019,955.81	64,705,911.82	20,355,019.89	4,601,767.75
2006	12,702,413.51	2,827,144.75	6,270,950.38	1,073,628.48	68,817,056.69	21,450,855.05	4,849,618.49
2007	13,553,685.95	2,969,195.88	6,643,086.09	1,142,280.70	73,160,031.70	22,520,751.52	5,129,139.75
2008	14,412,941.49	3,115,331.21	7,033,745.98	1,101,295.70	77,717,873.87	23,609,043.24	5,448,145.70
2009	15,752,846.66	3,269,709.72	7,400,477.40	1,157,929.83	82,014,713.94	24,768,319.21	5,792,095.10
2010	16,837,438.37	3,447,581.93	7,902,291.18	1,228,437.26	87,828,841.77	26,161,612.20	6,191,066.48
2011	18,081,043.89	3,663,027.12	8,458,152.89	1,310,471.80	94,471,049.66	27,966,208.68	6,625,823.03
2012	19,424,161.63	3,894,163.13	9,067,744.89	1,403,634.21	101,671,633.60	29,958,884.64	7,098,168.75

Sumber: Data BPS diolah

**Tabel 1.5.**  
**Kontribusi PDRB Kabupaten dan Kota terhadap**  
**PDRB Gerbangkertosusila Tahun 2005 - 2012**

Tahun	Gresik	Bangkalan	Kab. Mojokerto	Kota Mojokerto	Surabaya	Sidoarjo	Lamongan
2005	10.69%	2.43%	5.35%	0.92%	58.18%	18.30%	4.14%
2006	10.77%	2.40%	5.31%	0.91%	58.32%	18.18%	4.11%
2007	10.83%	2.37%	5.31%	0.91%	58.47%	18.00%	4.10%
2008	10.88%	2.35%	5.31%	0.83%	58.68%	17.83%	4.11%
2009	11.24%	2.33%	5.28%	0.83%	58.52%	17.67%	4.13%
2010	11.26%	2.30%	5.28%	0.82%	58.71%	17.49%	4.14%
2011	11.26%	2.28%	5.27%	0.82%	58.83%	17.42%	4.13%
2012	11.26%	2.26%	5.26%	0.81%	58.93%	17.37%	4.11%

Sumber: Data BPS diolah

Pendapatan perkapita menunjukkan besarnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Tabel 1.6 Kondisi pendapatan perkapita di wilayah Gerbangkertosusila menempatkan Kota Surabaya pada posisi paling besar (Rp.36.418.459,-), diikuti oleh Kabupaten Gresik (Rp.16.239.254,-); Kabupaten Sidoarjo (Rp.15.122.370); Kabupaten Bangkalan (Rp.3.523.670,-) dan Kabupaten Lamongan (Rp.5.526.538,-) memiliki pendapatan perkapita paling rendah. Kondisi yang sangat mencolok dimana kota Surabaya pada tahun 2012 mampu menghasilkan pendapatan perkapita sebesar Rp.36.418.459,- atau sebelas kali lebih tinggi jika dibandingkan Kabupaten Bangkalan (Rp.3.523.670,-) dan tujuh kali jika dibandingkan dengan Kabupaten Lamongan (Rp.5.526.537,-), sedangkan dengan wilayah kabupaten Sidoarjo dua kali (Rp.15.122.379,-).

**Tabel 1.6.**  
**Pendapatan Perkapita di Wilayah Gerbangkertosusila Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2005 - 2012 (Rupiah)**

Tahun	Gresik	Bangkalan	Kab. Mojokerto	Kota Mojokerto	Surabaya	Sidoarjo	Lamongan
2005	10,801,641	2,976,040	5,894,359	8,763,787	23,974,281	11,385,698	3,303,184
2006	11,335,965	3,051,220	6,100,912	9,062,909	25,328,594	11,666,532	3,488,801
2007	11,859,892	3,172,489	6,379,798	9,594,885	26,895,528	12,047,370	3,631,542
2008	12,062,846	3,292,414	6,995,369	9,728,675	29,549,635	13,253,046	3,783,734
2009	12,958,874	3,380,625	7,298,388	10,217,599	31,168,836	13,007,820	3,916,049
2010	14,304,875	3,559,360	7,706,222	10,220,284	31,758,906	13,474,969	4,127,457
2011	15,275,474	3,769,078	8,202,140	10,841,725	33,969,598	14,323,862	5,073,768
2012	16,239,254	3,523,670	7,928,104	10,395,442	36,418,459	15,122,379	5,526,538

Sumber: Data BPS diolah

Pendapatan perkapita daerah Kabupaten dan Kota di wilayah Gerbangkertosusila dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2012 menunjukkan trend bahwa menempatkan Kota Surabaya pada posisi paling tinggi dibandingkan dengan Kabupaten dan Kota lain di wilayah Gerbangkertosusila. Diikuti oleh Kabupaten Sidoarjo dan Gresik, Kabupaten Gresik dan Kabupaten Sidoarjo dari tahun ke tahun trendnya selalu berhimpitan, pada awal awal tahun penelitian Kabupaten Sidoarjo pendapatan perkapitanya lebih tinggi dari Kabupaten Gresik, akan tetapi mulai pada tahun 2009 pendapatan perkapita kabupaten Gresik lebih tinggi dari Kabupaten Sidoarjo, kemudian diikuti oleh Kota Mojokerto, Kabupaten Mojokerto, Lamongan dan yang paling rendah yaitu Kabupaten Bangkalan.

Wilayah Gerbangkertosusila yang relatif lebih berkembang dibanding kabupaten/kota lain di Jawa Tiimur menimbulkan mobilitas penduduk antar daerah, akibat kekuatan daya tarik daerah yang mempunyai tingkat pendapatan tinggi. Tingkat pendapatan yang tinggi dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi, menjadi salah satu faktor yang mendorong peningkatan arus urbanisasi. Kota Surabaya sebagai kota yang berpenghasilan lebih tinggi memicu arus urbanisasi yang lebih besar masuk ke kota Surabaya. Perbedaan fungsi dan peran masing-masing kota seharusnya bukan menjadi kompetitor terhadap kota lainnya, melainkan dapat saling mendukung dan melengkapi satu kota terhadap kota lainnya. Dengan demikian pertumbuhan dan pemerataan ekonomi antar daerah relatif menjadi lebih merata.

Untuk wilayah Gerbangkertosusila terdapat sektor-sektor yang mengalami

kenaikan secara signifikan, namun ada pula sektor-sektor yang perkembangannya stagnan dan ada sektor sektor yang mengalami penurunan. Daerah kabupaten dan kota wilayah Gerbangkertosusila mempunyai sektor andalan yang berbeda antara satu daerah dengan daerah yang lainnya. memiliki prospek ekonomi dan memiliki daya tarik investasi masing masing. Menurut trend yang ada, diketahui bahwa terdapat sektor yang setiap tahunnya mengalami kenaikan secara terus menerus, sebaliknya ada sektor yang mengalami penurunan secara terus menerus dan ada sektor yang mengalami stagnasi.

Melihat kontribusi pertumbuhan ekonomi sektoral Gerbangkertosusila, diketahui bahwa kontribusi sektor yang mengalami kenaikan terus menerus selama kurun waktu 2005 – 2012 adalah sektor Perdagangan, Hotel dan restoran, sedangkan sektor yang mengalami penurunan kontribusinya secara terus menerus adalah sektor Pertanian dan Industri Pengolahan. Sektor yang kontribusi stagnan setiap tahunnya terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Gerbangkertosusila adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor Pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor jasa jasa (lihat Tabel 1.7 halaman 15).

Masing masing daerah kabupaten dan kota di wilayah Gerbangkertosusila mempunyai sektor andalan yang berbeda antara satu daerah dengan daerah yang lainnya, memiliki prospek ekonomi dan memiliki daya tarik investasi masing masing. Menurut trend yang ada, diketahui bahwa terdapat sektor yang setiap tahunnya mengalami kenaikan secara terus menerus, dan ada sektor yang

mengalami penurunan secara terus menerus dan ada sektor yang mengalami stagnasi.

**Tabel 1.7.**  
**Kontribusi ekonomi sektoral terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Gerbangkertosusila Tahun 2005 - 2012 (%)**

Wilayah Gerbangkertosusila	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
	%	%	%	%	%	%	%	%
1. Pertanian	6.39	6.21	6.01	5.92	5.84	5.70	5.46	5.29
2. Pertambangan dan Penggalian	0.59	0.52	0.43	0.41	0.66	0.66	0.67	0.68
3. Industri Pengolahan	31.83	31.50	30.98	30.41	29.70	28.97	28.44	27.99
4. Listrik Gasa dan Air bersih	1.60	1.75	1.99	1.98	2.00	1.97	1.91	1.88
5. Bangunan	5.42	5.03	4.83	4.69	4.60	4.60	4.60	4.61
6. Perdagangan Hotel dan Restoran	32.50	33.16	33.90	34.90	34.96	35.53	36.18	36.77
7. Pengangkutan dan Komunikasi	9.19	9.29	9.24	9.03	9.55	9.83	10.12	10.30
8. Keuangan Persewaan dan Jasa Perusahaan	4.88	4.88	4.94	4.88	4.91	4.92	4.91	4.92
9. Jasa jasa	7.61	7.66	7.68	7.76	7.78	7.80	7.71	7.55

Sumber: Data BPS diolah

Untuk mengetahui sektor ekonomi yang menjadi andalan masing masing daerah Kabupaten dan Kota di wilayah Gerbangkertosusila, maka menarik untuk diambil suatu kajian dan menganalisisnya. Sektor andalan dalam kajian penelitian ini mempunyai maksud, yaitu sebagai sektor-sektor yang mengekspor barang-barang dan jasa ke tempat di luar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan atas masukan barang dan jasa mereka kepada masyarakat yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan disebut juga sebagai Sektor Basis (menurut Glasson (1987) dalam Tarigan (2005:95)) Oleh sebab itu penelitian ini mengambil judul “**Analisis potensi Ekonomi Sektoral dan Keterkaitan Ekonomi di Wilayah Gerbangkertosusila**”

Wilayah Gerbangkertosusila awal mulanya terbentuk pada pelita kedua (1973/1974–1978/1979) dengan sebutan Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) Gerbangkertosusila, yang kemudian pada tahun 1996 pembentukannya diperkuat dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor: 4 tahun 1996 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Timur. Daerah Gerbangkertosusila merupakan wilayah andalan Propinsi Jawa Timur, disebut sebagai wilayah andalan karena dengan kondisi luas wilayah, jumlah Kabupaten dan Kota yang sedikit pada tahun 2012 mampu berkontribusi pada PDRB Jawa Timur sebesar 43,82 %. Produk Domestik Regional Bruto, Laju pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan perkapita wilayah Gerbangkertosusila yang tinggi, menarik untuk diteliti bahwa sektor sektor ekonomi apa yang berperan dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto di wilayah Gerbangkertosusila sehingga dapat menghasilkan kontribusi yang begitu besar terhadap perekonomian Provinsi Jawa Timur.

Wilayah Gerbangkertosusila terdiri dari beberapa daerah kabupaten dan kota, mempunyai satu daerah yang paling menonjol pertumbuhan ekonominya, yaitu Kota Surabaya, oleh karena itu Kota Surabaya menjadi pusat pertumbuhan ekonomi, penggerak perekonomian wilayah, memiliki kriteria sebagai kawasan yang cepat tumbuh dibandingkan dengan lokasi lainnya, di wilayah Gerbangkertosusila. Tiap daerah kabupaten dan kota di Gerbangkertosusila mempunyai sektor yang mempunyai keunggulan komparatif dan sektor andalan, yang dimaksud dengan keunggulan komparatif disini adalah suatu keunggulan yang tercapai jika suatu daerah mampu memproduksi barang dan jasa lebih

banyak dengan biaya yang lebih murah daripada daerah lainnya. Sektor andalan adalah sektor yang menjadi sektor basis. Sektor basis adalah sektor yang mengekspor barang dan jasa ketempat diluar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Sehingga dipastikan masing masing daerah kabupaten dan kota mempunyai sektor yang berkembang lebih pesat dan sektor yang kurang berkembang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sektor apakah yang merupakan sektor andalan dan memiliki keunggulan komparatif di tiap kabupaten dan kota di wilayah Gerbangkertosusila?
2. Kabupaten dan kota manakah yang mempunyai daya tarik dan keterkaitan ekonomi paling tinggi sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di Wilayah Gerbangkertosusila?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu

1. Mendeskripsikan dan menganalisis sektor sektor perekonomian yang berpotensi untuk dikembangkan sehingga menjadi sektor andalan dan mempunyai keunggulan komparatif, sebagai penggerak perekonomian kabupaten dan kota di wilayah Gerbangkertosusila;

2. Mendeskripsikan dan menganalisis kabupaten dan kota di wilayah Gerbangkertosusila yang mempunyai daya tarik dan keterkaitan ekonomi paling tinggi sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah Gerbangkertosusila.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan menjadi manfaat yang berupa 1). Sumber informasi, inspirasi dan dapat dipedomani bagi pengembangan ilmu pertumbuhan ekonomi, khususnya ilmu pertumbuhan ekonomi daerah; 2). Memudahkan masing masing kabupaten dan kota di kawasan Gerbangkertosusila untuk membuat suatu arah kebijakan pembangunan ekonomi daerah berdasarkan potensi yang dimiliki; 3). Untuk melihat kecenderungan gerakan atau arah perkembangan sektor sektor ekonomi Kabupaten dan Kota di kawasan Gerbangkertosusila; 4). Mengukur perkembangan kegiatan perekonomian melalui trend tertentu; 5). Dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian studi selanjutnya.

#### **1.5. Sistematika penulisan**

Untuk memberikan gambaran dan mempermudah dalam memahami tesis ini, disusun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagian awal dari tesis ini terdiri dari : halaman sampul depan, halaman prasyarat gelar untuk tesis, halaman pengesahan maju ujian, halaman pengesahan setelah lulus ujian dan telah revisi, halaman penetapan panitia penguji, halaman pernyataan orisinalitas tesis, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian isi dalam penulisan tesis ini terdiri dari enam bab yang saling terkait. Adapun substansi dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan membahas latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan membahas tentang landasan teori yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas, antara lain Pembangunan ekonomi, Pertumbuhan ekonomi, Teori Pusat Pertumbuhan (*Growth Pole Theory*), Pembangunan Ekonomi Daerah, Teori Tempat pusat (*Central*), Teori Basis Ekonomi, dan uraian studi dari penelitian-penelitian terdahulu.

### **BAB 3 KERANGKA PROSES BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi Kerangka proses berfikir dan kerangka konseptual yang mendasari pokok bahasan masalah dalam penulisan tesis ini.

### **BAB 4 METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian yang digunakan, definisi konseptual, jenis data, metode pengumpulan data, teknik analisis data yang meliputi metode analisis Location Quotient(LQ), analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) yang terdiri dari RPs (Rasio Pertumbuhan Wilayah Study) dan RPr (Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi), analisis overlay (gabungan antara analisis LQ dan RPs), dan analisis Gravitasi (Keterkaitan Wilayah).

## **BAB 5 HASIL PENELITIAN**

Bab ini menyajikan gambaran umum obyek penelitian dan uraian hasil penelitian yang dilakukan. Uraian tersebut menjelaskan sektor-sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam PDRB Kabupaten dan kota di wilayah Gerbangkertosusila, pola dan struktur pergeseran sektor-sektor ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan pola keterkaitan perekonomian Kabupaten dan kota di wilayah Gerbangkertosusila lainnya.

## **BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memuat simpulan hasil penelitian, saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan pemecahan masalah yang muncul atas dasar dari hasil penelitian ini

Bagian akhir dari tesis ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Daftar pustaka berisi daftar buku-buku acuan yang digunakan sebagai dasar dalam penulisan tesis ini, sedangkan lampiran-lampiran berisi pengolahan data.